

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai Kalamullah diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya dan diawali dari surah Al-Fatihah serta diakhiri dengan surah An-Naas.¹

Al-Qur'an diturunkan ke bumi ini untuk dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat Islam. Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban seluruh umat untuk dapat menjunjung tinggi Al-Qur'an di dalam hatinya terlebih dahulu, setelah itu di dalam kehidupannya sehari-hari yakni dengan cara membacanya, menghafalkannya, mempelajarinya, mengamalkannya serta menjadikannya sebagai syariat.

Sesungguhnya Allah telah memudahkan umatnya untuk menghafalkan dan mempelajari Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan di dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

¹ Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar* (Pekanbaru: Amzah, 2002), h. 13.

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an (bagi manusia) untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran (daripadanya)”. (QS. Al-Qomar [54]: 17).

Menghafalkan Al-Qur’an juga termasuk kedalam sifat meneladani Rasulullah. Beliau merupakan figur seorang Nabi yang dipersiapkan Allah untuk menguasai wahyu secara hafalan agar ia menjadi suri tauladan bagi umatnya. Beliau pernah menghafal dan diperdengarkan kepada malaikat Jibril. Karena kefasihannya dalam menghafal Al-Qur’an, beliau memperdengarkan hal tersebut kepada Jibril setiap satu tahun sekali. Ketika menjelang pada tahun wafatnya, Rasulullah memperdengarkan hafalannya tersebut sebanyak dua kali. Rasulullah juga pernah memperdengarkan hafalannya kepada para sahabatnya.² Dan suatu ketika beliau tergesa-gesa menghafalnya untuk memperbanyak dan memperkuat hafalannya Allah SWT melarangnya melalui firman-Nya sebagai berikut:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْءَانِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: “Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa membaca Al-Qur’an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku”. (QS. Thaha [20]: 114).

Dari penjelasan ayat diatas, maka dilarang bagi seluruh umat Islam agar tidak tergesa-gesa saat membaca Al-Qur’an dan memberi peringatan agar tidak

² Ahmad bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur’an* (Solo: Kiswah, 2014), h. 25.

meninggalkan secara terus-menerus amalan menghafal serta membaca Al-Qur'an kecuali dikarenakan ada udzur yang jelas.³

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, apabila ada sebagian yang telah melaksanakannya maka gugurlah kewajiban bagi yang lain. Namun dengan demikian, bukan berarti sebagian yang lain umat Islam boleh lalai dari membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang demikian itu adalah pedoman hidup selama di dunia. Hal inilah yang melandasi pentingnya mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah bacaan yang benar, baik melalui lembaga pendidikan umum maupun lembaga dakwah.

Pada masa sekarang ini, perkembangan lembaga dakwah untuk mendidik para santri agar mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam dan menjadikan santri sebagai hafidzh dan hafidzhah begitu pesat perkembangannya. Hal ini juga terjadi pada lembaga pendidikan agama atau lembaga dakwah yang ada di Indonesia. Kebanyakan dari lembaga-lembaga tersebut telah menerapkan program Tahfizh Al-Qur'an. Program tahfizh Al-Qur'an ini diterapkan di sekolah-sekolah IT, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah hingga pondok pesantren atau lembaga yang memang khusus menghafal Al-Qur'an tanpa ada pelajaran-pelajaran umum. Fenomena ini merupakan tanda bahwa lembaga dakwah terus mengalami kemajuan. Meskipun sebenarnya menghafal Al-Qur'an bukan menjadi hal yang baru karena sudah ada pada zaman Rasulullah dan sudah sejak lama diterapkan pada pesantren-pesantren terdahulu.

Pondok pesantren merupakan wadah atau tempat yang digunakan untuk

³ *Ibid.*, h. 26.

membina moral, membentuk karakter serta mental spiritual terhadap kewajiban dan tanggung jawab sebagai salah satu lembaga dakwah yang ada

pada masa pembangunan ini. Pondok pesantren dapat diartikan sebagai suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya. Tidak hanya sebagai tempat pengkajian agama melainkan pondok pesantren juga sebagai wahana pemberdayaan umat. Dengan keberadaannya saat ini, memungkinkan untuk memberi kesempatan dan peluang besar bagi masyarakat, anak-anak dan remaja untuk mendalami ajaran agama Islam serta menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan cara menghafalkan dan mengamalkannya.

Berdasarkan hal ini, upaya untuk membina santri agar dapat memiliki kemampuan menghafalkan Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid maka diperlukan sebuah manajemen dan peran sebuah lembaga dakwah sebagai tempat pengajaran dalam membina santri menghafalkan Al-Qur'an sehingga menjadikan mereka sebagai hafizh dan hafizhah yang mumpuni dan mampu menjaga kemurnian Al-Qur'an. Dengan demikian, peranan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-raudah, yakni sebagai lembaga dakwah untuk mendidik dan membina santri-santrinya menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa pembentukan sikap dari manajemen pondok pesantren tahfidz tersebut sudah cukup mulai berjalan dengan baik dalam hal Manajemen pondok pesantren tersebut, namun ada beberapa hal yang harus diperbaiki, seperti kurang terstruktur organisasi dan kegiatan belajar mengajar di pondok tersebut dan

juga sikap ataupun peraturan pondoknya, dan belum maksimal keterbukaannya terhadap masyarakat sekitar , sehingga peneliti mencoba mengkaji lebih dalam, untuk memperoleh informasi atau pengetahuan lebih luas.

Salah satu Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an yang ada di Kalimantan Selatan letaknya di Desa Tilahan kecamatan Hantakan adalah Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an yang berada dipedalaman pegunungan meratus di HST. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an ini tidak hanya dikhususkan kepada anak-anak melainkan orang dewasa pun. Pondok ini memiliki tujuan untuk mencetak kader-kader hafidz-hafidzah. Terkait dengan aktivitas pondok ini dalam mencetak hafidz-hafidzah dan hal tersebut belum banyak di ketahui masyarakat umum terutama metode, sistem pembelajaran, sarana-prasarana yang digunakan.

Adapun alasan yang mendasar sehingga peneliti mengambil penelitian ditempat ini ialah, Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an yang berada dipedalaman pegunungan meratus di HST. Merupakan suatu lembaga dakwah yang bergerak dalam bidang pendidikan agama dan Al-Qur'an kepada santri, Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an ini yang mana ciri khasnya ialah dengan Membina santri-santrinya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Dan kita juga perlu mengetahui sistem manajemen yang diterapkan di pondok pesantren tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam.

Penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan mengingat tersedianya data dan lokasi yang tidak terlalu sulit untuk dijangkau, serta tersedianya akses dan alat yang dibutuhkan dalam penelitian ini dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul: **MANAJEMEN PONDOK**

PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN AR-RAUDAH DI KECAMATAN HANTAKAN.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mencoba mengemukakan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah Kec. Hantakan dari segi (Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan/Pelaksanaan, dan Pengawasan.)?
2. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah Kec. Hantakan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah Di kecamatan Hantakan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat perkembangan Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah Di kecamatan Hantakan.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Merupakan bahan refesensi dan tambahan bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi yang berkaitan dengan manajemen pondok pesantren tahfidz maupun di lembaga lainnya dan memperluas serta menambah wawasan ilmu pengetahuan manajemen pondok pesantren tahfidz bagi pnulis dalam lingkup, Jurusan Manajemen Dakwah, dengan berharap dapat dijadikan satu ataupun lebih bahan studi banding bagi peneliti lainnya.

2. Secara praktis

a) Bagi peneliti

Sebagai pelajaran ataupun pengalaman untuk lebih kreatif dengan mencoba menambahkan teori-teori yang didapat selama ini, serta menambah wawasan dan informasi bagi penulis khususnya Mengenai Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah Kec. Hantakan.

b) Bagi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah Kec. Hantakan

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan saran, pemikiran ataupun masukan dalam pelaksanaan manajemen sebagai bahan acuan secara praktis di lapangan agar dalam pelaksanaan manajemen pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an ar-raudah kec. Hantakan semakin baik dan tertata rapi.

E. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka penuilis memberikan lingkup pembahasan sebagai berikut.

1. Manajemen

Menurut KBBI Manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran⁴

Manajemen di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ar-Raudah di kec. Hantakan pada penelitian ini fokus pada kegiatan manajemen pondoknya mulai dari, perencanaan (planning), program pondok pesantren tahfidz tersebut, pengorganisasian (Organizing) dalam mengelompokkan tugas, pembagian tugas dan pelimpahan wewenang diantara anggota-anggota organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Pengarahan/pelaksanaan (Actuating) dalam mengelompokkan tugas, pembagian tugas dan pelimpahan wewenang diantara anggota-anggota organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan pengawasan (Controlling) dalam setiap kegiatan akan dievaluasi setelah kegiatan tersebut berakhir, merupakan tindakan akhir dari suatu kegiatan manajemen yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah rencana yang telah dijalankan sebelumnya telah mencapai target yang ditetapkan atau belum yang dipraktikan oleh pondok pesantren tahfidz al-qur'an ar-raudah kec. hantakan.

2. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an

Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional dari segi historis.

⁴ Aplikasi, *KBBI (kamus Beksar Bahasa Indonesia)*.

Sedangkan tahfidz atau menghafal merupakan bahasa Indonesia yang berarti menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang diperoleh melalui pengamatan. Sedangkan menurut istilah hifdzi al-qur'an adalah menghafal al-qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Ustmani mulai dari surah al-Fatihah hingga surah an-nash dengan maksud beribadah, memelihara kalam Allah⁵. Jadi pondok pesantren tahfidzul qur'an merupakan suatu lembaga yang khusus pada bidang hafalan al-qur'an.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian tentang pembelajaran di pondok pesantren telah dilakukan oleh mahasiswa UIN Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah yang bernama Nur Indah Sari Tahun ajaran 2017 dengan judul "*Metode Dakwah Dalam Manajemen Pondok Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah*". Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana metode dakwah dalam manajemen Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah dalam mengemukakan substansi-substansi permasalahan yaitu bagaimana metode dakwah, dalam bentuk manajemen dakwah pada Pondok Pesantren Qur'an Wahdah Islamiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Qur'an Wahdah Islamiyah dibagi menjadi 2 jenis, yaitu metode dakwah berdasarkan al-hikmah, mau'idzatil, al-mujadalah.

⁵ Munjahid, *Strategi menghafal al-qur'an 10 bulan khatam*, (Jogjakarta: 2007), h. 45

Perbedaan penelitian Nur Indah Sari dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sedikit kesamaan pada studi kasus dan lokasi penelitian ini yaitu pondok pesantren Tahfidz Qur'an, dan pada pendekatan kualitatif⁶.

2. Dalam skripsi lain yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan Manajemen Dakwah yang bernama Cut Nita Rahmi 2017 dengan judul skripsi *Manajemen Pondok Pesantren Habibi Center Dalam Penerapan Tahfidz Qur'an Di Gampong, Seupeu, Kecamatan Kuta Baro, Kab. Aceh Besar*. Jenis Penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini membahas Manajemen pembinaan tahfidz di pondok habibi center dan persepsi santri terhadap manajemen yang diterapkan di pondok pesantren tersebut. Hasil penelitian ini adalah Manajemen Pondok pesantren dalam penerapan tahfidz al-qur'an terdiri dari beberapa aspek, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Perencanaan meliputi fasilitas, belajar, jumlah santri, ustadz, dan kegiatan-kegiatan rutin lainnya. Pengorganisasian dilakukan mmberikan tanggung jawab pada masing-masing bidang, seperti adanya bidang bertugas mengajar, bidang pendanaan, dan bidang memasak. Manajemen pengarahan/pengendalian dalam proses pembinaan tahfidz qur'an dilakukan rutin, pada umu pengarahan dilakukan setelah salat dan berdoa bersama di Musalla Pondok Pesantren. Selanjutnya Bahagian Manajemen yang terkahir yaitu pengawasan. Pada aspek ini, proses pengawasan yang selama ini diterapkan di pondok pesantren Habibi center yaitu dengan cara melibatkan diri pada setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri tahfidz. Selain itu,

⁶ Nur Indah Sari, *Metode Dakwah Dalam Manajemen Pondok Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah*, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, November 2017.

pengawasan juga dilakukan melalui orang tua santri. Dan persepsi santri tahfidz terhadap manajemen yang diterapkan di pondok pesantren habibi center sudah tergolong baik. Hal ini dikarenakan bahwa manajemen yang selama ini diaplikasikan dalam berbagai bentuk kegiatan mendapat respons positif dari kalangan santri.

Perbedaan penelitian Cut Nita Rahmi dengan penelitian yang dilakukan peneliti lakukan yaitu fokus penelitian dan pembahasan yang lebih memfokuskan kepada penerapan tahfidz. Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang Tahfidz Al-Qur'an.⁷

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari dalam V (lima) bab yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II : Kajian teori, memuat pengertian manajemen, pengertian tahfidz Al-Qur'an.

Bab III : Metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, subjek objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan.

⁷ Cut Nita rahmi, *Manajemen Pondok Pesantren Habibi Center Dalam Penerapan Tahfidz Qur'an Di Gampong, Seupeu, Kecamatan Kuta Baro, Kab. Aceh Besar*. Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry BANDA ACEH, April 2017.

Bab V : Penutup berupa simpulan dan saran-saran.